

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 37 Edisi No. 1 – Mei 2017

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI

- Editor : Drs. Gunadi Kasnowihardjo, M.Hum.
- Mitra Bestari : Prof.Dr.Ir Kabul Basah Suryolelono Dip.HE.,DEA, Faculty of Engineering, Universitas Gadjah Mada, Indonesia.
Prof.Dr. Bambang Soelistyanto,M.A, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta, Indonesia.
Prof.Dr. I Wayan Ardika, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
Prof.Dr. Agus Aris Munandar, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
Prof. Dr. Inajati Adrisijanti, Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Indonesia.
Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro, Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Indonesia.
Prof.Dr. Yahdi Zaim, Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan Institut Teknologi Bandung, Indonesia.
Prof.Dr. Heddy Shri Ahimsa-Putra, M.A.,M.Phil., Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia.
Dr. E. Edwards McKinnon, Nalanda Sriwijaya Centre-Institute of Southeast Asian Studies at the ISEAS – Yusof Ishak Institute, Singapore.
Dr. Tular Sudarmadi, M.A, Departemen Arkeologi,Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Indonesia.
Dr. Mimi Savitri, M.A, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia.
- Pemimpin Redaksi : Drs. Muhammad Chawari, M.Hum (Arkeologi Sejarah)
- Sidang Redaksi : Drs. Sugeng Riyanto, M.Hum (Arkeologi Klasik)
Dra. Indah Asikin Nurani, M.Hum (Arkeologi Prajarah)
Drs. T.M. Hari Lelono (Etnoarkeologi)
- Redaksi Pelaksana : Alifah ,M.A., Peneliti Muda Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Sofwan Noerwidi, S.S., Peneliti Muda Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Hari Wibowo, S.S., Calon Peneliti Pertama, Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.
Bayu Indra Saputro, SIP., Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.
Akunnas Pratama, A.Md., Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.
- Alamat Redaksi : **BALAI ARKEOLOGI D.I. YOGYAKARTA**
Jl. Gedongkuning 174, Kotagede, Yogyakarta 55171
Telp/fax 0274 – 377913
Website : www.arkeologijawa.kemdikbud.go.id
E-mail : berkala.arkeologi@arkeologijawa.com
balar.yogyakarta@kemdikbud.go.id
- Alamat Jurnal Online : www.berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id
- S.I.T : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

Berkala Arkeologi diterbitkan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November, dan dalam event ilmiah tertentu menerbitkan EDISI KHUSUS. Penerbitan majalah ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta.

Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 37 Edisi No. 1 – Mei 2017

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Kata Pengantar	ii
Abstrak	iv
Abstract	v
Gunadi Kasnowihardjo Hasil Ekskavasi Situs Malangsari Banyuwangi: " Data Baru Dolmen di Jawa Timur" <i>(Excavation Results of Malangsari Site, Banyuwangi: "New Dolmen Data in East Jawa")</i>	001-014
Putri Novita Taniardi Relasi Sosial Budaya Ata Krowe dan Gunung Mapitara <i>(The Socio-Cultural Relations of Ata Krowe and Mount Mapitara)</i>	015-034
Sofwan Noerwidi Eksplorasi Fauna Di Situs Liangan, Temanggung: Kajian Arkeozoologi <i>(Faunal Exploitation at Liangan Site, Temanggung: an Archaeozoological Study)</i>	035-050
Hafiful Hadi Sunliensyar Menggali Makna Motif Hias Bejana Perunggu Nusantara: Pendekatan Strukturalisme Levi-Strauss <i>(Exploring The Meaning of Nusantara Bronze Vessels Ornament: Levi-Strauss Structuralism Approach)</i>	051-068
Heri Purwanto Candi Suku sebagai Tempat Kegiatan Kaum Rsi <i>(Sukuh Temple As a Place of Activities For the Rsi)</i>	069-084
Lia Nuralia Kaligrafi Islam Pada Dinding Masjid Kuna Cikoneng Anyer-Banten: Kajian Arti Dan Fungsi <i>(Islamic Calligraphy on the Walls of Cikoneng Ancient Mosque, Anyer-Banten: Study of The Meaning and Function)</i>	085-100
Biografi Penulis	101-102

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 37 Edisi No. 1 – Mei 2017

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, akhirnya Jurnal Berkala Arkeologi Vol. 37, Edisi Mei 2017 ini dapat diterbitkan. Kami informasikan bahwa Jurnal Berkala Arkeologi masih terakreditasi LIPI dengan ketetapan SK nomor 641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015. Jurnal edisi Mei 2017 ini memuat enam artikel dari berbagai peneliti yaitu dari Balai Arkeologi Daerah Istimewa Yogyakarta, Balai Arkeologi Bandung, Jurusan Ilmu Arkeologi Universitas Gadjah Mada, dan Jurusan Arkeologi Universitas Udayana.

Artikel yang dimuat dalam Vol 37, edisi Mei 2017 ini memiliki tema beragam yang merepresentasikan hasil penelitian arkeologi dari berbagai kurun periodisasi (mulai dari Prasejarah, Klasik hingga Islam) dan berbagai situs. Lokasi penelitian yang diangkat dalam artikel edisi ini umumnya adalah situs-situs arkeologi yang berada di Pulau Jawa, namun ada satu tulisan yang merupakan hasil penelitian dari Pulau Flores.

Artikel pertama dalam edisi ini ditulis oleh Gunadi, peneliti bidang prasejarah dari Balai Arkeologi Yogyakarta. Artikel tersebut berjudul “Hasil Ekskavasi Situs Malangsari, Banyuwangi: Data Baru Dolmen Di Jawa Timur”. Artikel ini merupakan hasil dari penelitian terkini yang menyumbangkan data baru dalam khasanah budaya megalitik di Nusantara. Gunadi dalam artikelnya juga merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna menggali lebih dalam tinggalan budaya yang akan menjadi kebanggaan masyarakat Banyuwangi.

Artikel kedua ditulis oleh Putri Novita Taniardi, peneliti dari Balai Arkeologi Yogyakarta yang berjudul “Relasi Sosial Budaya *Ata Krowe* Dan Gunung Mapitara” Taniardi mencoba mengidentifikasi penggunaan budaya materi sebagai simbol yang ada pada tempat tertentu dan mendefinisikan simbol yang berelasi dengan Gunung Mapitara. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat budaya materi bernama *wu’a mahe* yang memiliki makna khusus bagi *Ata Krowe*. *Wu’a mahe* adalah altar batu yang dipercaya sebagai tempat tinggal arwah leluhur sebelum disucikan dan nantinya pindah ke Gunung Mapitara sebagai tempat tinggal abadinya. Secara khusus, tulisan ini menekankan pada relasi antara Gunung Mapitara dan *Ata Krowe* dengan memperhatikan penggunaan budaya materi sebagai simbol.

Sofwan Noerwidi, peneliti dari Balai Arkeologi Yogyakarta menyumbangkan artikel dengan judul “Eksplorasi Fauna di Situs Liangan Temanggung: Kajian Arkeozoologi”. Noerwidi menggunakan data berupa ekofak tulang dan gigi hasil penelitian tahun 2016. Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan Noerwidi mengungkap bahwa jenis binatang yang dieksploitasi di Situs Liangan didominasi oleh jenis kerbau (*Bubalus.sp*). Jenis binatang ini didomestikasi salahsatu tujuannya adalah untuk keperluan konsumsi. Simpulan ini diperoleh berdasarkan kondisi lingkungan situs serta kondisi preservasi tulang dan gigi fauna tersebut.

Artikel keempat ditulis oleh Hafiful Hadi Sunliensyar seorang mahasiswa Pascasarjana Jurusan Ilmu Arkeologi Universitas Gadjah Mada. Artikel yang berjudul “Menggali Makna Motif Hias Bejana Perunggu Nusantara: Pendekatan Strukturalisme Levi-Stauss”. Tulisan ini menggunakan data pustaka dan data etnografi. Dalam simpulannya Sunliensyar mengungkap bahwa motif hias yang dituangkan dalam bejana perunggu di nusantara merupakan wujud abstrak dari pandangan hidup, ide-ide dan gagasan. Selain itu juga terungkap adanya dualisme ide dan gagasan yang tertuang dalam motif hias tersebut.

Selanjutnya artikel yang kelima ditulis oleh Heri Purwanto, seorang mahasiswa Jurusan Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Purwanto mengangkat tulisan berjudul “Candi Suku sebagai Tempat Kegiatan Kaum *Rsi*”. Purwanto berhasil mengidentifikasi bahwa Candi Suku merupakan tempat *rsi* yang berbentuk *mandala kedewaguruan*. Selain itu Purwanto juga menguraikan tentang berbagai aktivitas para *rsi* di Candi Suku serta mengidentifikasi beberapa makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh para *rsi*.

Sebagai penutup dari jurnal edisi ini adalah artikel yang ditulis oleh Lia Nuralia, seorang peneliti dari Balai Arkeologi Bandung. Nuralia mengangkat Judul tulisan “Kaligrafi Islam pada Dinding Masjid Kuno Cikoneng Anyer-Banten: Analisis Makna Stilistik”. Artikel ini menerapkan teori semantik untuk mengkaji makna stilistik guna mengungkap perasaan dan tingkah laku para penutur yang tertuang dalam kaligrafi tersebut. Nuralia dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara apa yang tertuang dalam kaligrafi dengan kondisi sosial masyarakat Cikoneng pada waktu itu sebagai masyarakat yang memiliki religiusitas yang tinggi.

Demikianlah beberapa artikel dari hasil pemikiran para peneliti yang dimuat dalam Jurnal Berkala Arkeologi edisi ini. Semoga pemikiran dan informasi baru yang termuat dalam edisi ini dapat memberi sumbangan pengetahuan terutama dalam perkembangan Ilmu Arkeologi.

Redaksi

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 37 Edisi No. 1 – Mei 2017

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:

641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini boleh digandakan tanpa ijin dan biaya

DDC 930.14

Gunadi Kasnowihardjo (Balai Arkeologi Yogyakarta)
Hasil Ekskavasi Situs Malangsari Banyuwangi: " Data Baru Dolmen di Jawa Timur"
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 001-014

Di Indonesia pada umumnya dan Jawa khususnya, selama ini diketahui bahwa dolmen banyak ditemukan di Jawa Timur, yaitu di Bondowoso dan Besuki. Akhir-akhir ini diketahui bahwa dolmen ditemukan pula di daerah Kabupaten Banyuwangi. Salah satu monumen dari tradisi megalitik ini ditemukan di kawasan PT. Perkebunan Nusantara XII Malangsari, Banyuwangi, Jawa Timur. Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat diperkirakan bahwa kawasan Perkebunan Malangsari merupakan situs kubur dolmen. Secara fisik, konstruksi dolmen – dolmen di kawasan ini hanya sedikit mengalami gangguan karena tertimbun tanah antara 50 – 60 cm dan tertutup kebun kopi milik PT. Perkebunan Nusantara XII. Namun, rupanya sebagian dari dolmen tersebut telah digali oleh masyarakat yang bertujuan mencari harta karun. Mereka mampu membuka kubur dolmen cukup dengan membuka sebuah batu tanpa membongkar konstruksinya. Dolmen temuan hasil ekskavasi di Petak D 55 Blok Sidomaju, Afdeling Mulyosari, Malangsari, secara fisik dan konstruksi masih terlihat utuh, tetapi baik sisa rangka manusia maupun artefak bekal kuburnya tidak ditemukan. Keadaan semacam ini menunjukkan kemungkinan bahwa dolmen ini pernah dibuka. Luasnya areal sebaran serta belum dilakukannya penelitian secara menyeluruh, menjadikan dolmen Malangsari sebagai objek baru yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Kelak di kemudian hari objek baru ini penting untuk dikaji baik bagi perkembangan penelitian arkeologi, maupun untuk kepentingan pengelolaan sumberdaya arkeologi di Indonesia.

(Penulis)

Kata Kunci: Diaspora, Austronesia, Megalitik, Menhir, Tradisi.

DDC 930.15

Hafiful Hadi Sunliensyar (Mahasiswa Program Studi Pascasarjana Ilmu Arkeologi, FIB, UniveRsitasi Gadjah Mada)
Menggali Makna Motif Hias Bejana Perunggu Nusantara: Pendekatan Strukturalisme Levi-Strauss
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 051-068

Salah satu produk budaya Dong Son adalah bejana perunggu yang ditemukan wilayah di Indonesia yaitu di Kerinci, Madura, Lampung, Kalimantan dan Subang. Kajian terhadap bejana perunggu tersebut terbatas kepada deskripsi bentuk dan pola hias, serta analisis bahan. Kajian motif hias melalui pendekatan strukturalisme pada bejana perunggu belum dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur yang terdapat pada bejana perunggu serta memberi pemaknaan baru terhadap bejana tersebut melalui pendekatan strukturalisme Levi-Strauss. Dari data yang ada dan studi kepustakaan diperoleh hasil bahwa motif-motif hias yang diterakan pada bejana perunggu merupakan wujud abstrak dari pandangan hidup, ide-ide dan gagasan masyarakat pendukungnya di masa lampau. Ide-ide dan gagasan itu adalah dualisme seperti dunia atas-dunia bawah, lelaki-perempuan, feminin-maskulin, keseimbangan, kekuatan, kesuburan dan harmoni semesta.

(Penulis)

Kata Kunci: Bejana Perunggu, Strukturalisme, Makna.

DDC 305.8

Putri Novita Taniardi (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)
Relasi Sosial Budaya Ata Krowe dan Gunung Mapitara
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 015-034

Tulisan ini mendiskusikan tentang relasi antara gunung Mapitara dan Ata Krowe. Gunung Mapitara adalah gunung yang disakralkan dan memiliki makna penting bagi Ata Krowe. Ata Krowe adalah sebuah grup orang-orang yang tinggal di wilayah adat Krowe di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur di Pulau Flores. Pertanyaan yang dimunculkan dalam tulisan ini adalah apa makna Gunung Mapitara bagi Ata Krowe dan bagaimana pemaknaan tersebut disimbolkan dengan budaya materi yang ada pada Ata Krowe. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian telah dilakukan untuk menggali informasi penggunaan budaya materi sebagai simbol yang berelasi dengan keberadaan Gunung Mapitara. Studi ini menerapkan teori simbol, merujuk teori yang digunakan oleh Michael Shanks dan Christopher Tilley; ideologi, kuasa simbolis, dan komunikasi ritual. Teori ini diterapkan untuk mengidentifikasi penggunaan budaya materi sebagai simbol yang ada pada tempat tertentu dan mendefinisikan simbol yang berelasi dengan Gunung Mapitara. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat budaya materi bernama wu'a mahe yang memiliki makna khusus bagi Ata Krowe. Wu'a mahe adalah altar batu yang dipercaya sebagai tempat tinggal arwah leluhur sebelum disucikan dan nantinya pindah ke Gunung Mapitara sebagai tempat tinggal abadinya. Secara khusus, tulisan ini menekankan pada relasi antara Gunung Mapitara dan Ata Krowe dengan memperhatikan penggunaan budaya materi sebagai simbol.

(Penulis)

Kata Kunci : Gunung Mapitara, Ata Krowe, budaya materi, simbol.

DDC 959.801

Heri Purwanto (Mahasiswa Jurusan Arkeologi UniveRsitasi Udayana)
Candi Suku sebagai Tempat Kegiatan Kaum Rsi
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 069-084

Kajian tentang Candi Suku cukup banyak dilakukan, namun hingga saat ini belum menyentuh pada eksistensinya sebagai tempat kegiatan kaum Rsi. Candi Suku merupakan bangunan suci yang terletak di lereng Gunung Lawu jauh dari keramaian. Hal ini sudah pasti memenuhi syarat mutlak bagi bangunan suci untuk kaum Rsi. Berbagai peninggalan masa lalu di kompleks Candi Suku menguatkan dugaan bahwa candi ini dibangun oleh para Rsi atau pertapa. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur apa saja yang mengindikasikan bahwa Candi Suku sebagai tempat para Rsi dan termasuk karsyan berbentuk apa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu metode pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data meliputi observasi dan kajian pustaka. Analisis yang digunakan ialah kualitatif dengan menggunakan teori simbol. Hasil dari penelitian ini bahwa dari berbagai macam benda-benda peninggalan masa lalu di objek penelitian menunjukkan karsyan berbentuk mandala kedewaguruan. Kehidupan kaum Rsi di Candi Suku berkenaan dengan makanan dan minuman. Mereka senantiasa memanfaatkan lahan lingkungan sekitar sebagai tempat bercocok tanam. Hasil penemuan berupa terong, kelapa, padi, dan sayuran-sayuran. Selain, aktivitas dalam bidang keagamaan, kaum Rsi juga melakukan kegiatan belajar-mengajar.

(Penulis)

Kata Kunci : Candi Suku, Karsyan, Kaum Rsi, Kegiatan.

DDC 560

Sofwan Noerwidi (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)
Eksplorasi Fauna Di Situs Liangan, Temanggung: Kajian Arkeozoologi
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 035-050

Liangan adalah sebuah situs permukiman masa Mataram Kuna yang dihuni pada sekitar abad VI-X Masehi. Berbagai aspek budaya masyarakat Jawa Kuna telah berhasil diungkap dari situs Liangan, namun belum ada yang mengkaji relasi antara manusia dan fauna di situs ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola eksploitasi fauna pada masa lampau melalui pendekatan arkeozoologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan arkeozoologi, dengan data ekofak berupa tulang dan gigi fauna yang ditemukan pada penelitian 2016. Analisis dilakukan secara kualitatif terhadap karakter morfologi (aspek bentuk) yang masih terpreservasi pada tulang dan gigi fauna. Studi arkeozoologi dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek biologis fauna, dan aspek kultural yang berhubungan dengan pola tingkah laku manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi kondisi preservasi anatomi, tafonomi (proses deposisi), taksonomi (jenis fauna), estimasi usia dan pola diet fauna. Hasilnya, diketahui bahwa hampir keseluruhan tulang dan gigi fauna di situs Liangan berasal dari jenis Kerbau (*Bubalus sp.*). Kondisi preservasi dan tafonomi tulang kerbau mengindikasikan adanya eksploitasi fauna untuk dikonsumsi. Kondisi lingkungan dataran tinggi Sindoro yang tidak banyak menyediakan padang rumput sebagai habitat alami Kerbau, mendorong campur tangan intensif manusia dalam bentuk domestikasi. Berdasarkan studi gigi-geligi diketahui pula bahwa Kerbau di situs Liangan lebih banyak mengkonsumsi daun (*brower*) yang asalnya kemungkinan besar disediakan oleh manusia.

(Penulis)

Kata kunci: Arkeozoologi, Liangan, Mataram Kuna, Domestikasi, Eksploitasi Fauna, Kerbau.

DDC 297.267

Lia Nuralia (Balai Arkeologi Bandung)
Kaligrafi Islam Pada Dinding Masjid Kuna Cikoneng Anyer-Banten:
Kajian Arti Dan Fungsi
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 085-100

Tulisan ini bertujuan mengkaji arti dan fungsi kaligrafi Islam (kaligrafi Arab) pada dinding Masjid Cikoneng Anyer-Banten. Metode yang digunakan metode deskriptif dengan interpretasi, yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis. Kaligrafi Islam tersebut ditemukan pada dinding atas masjid Cikoneng di dalam ruang shalat laki-laki dan ruang shalat perempuan, terdiri dari kutipan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi. Kesimpulan yang diperoleh adalah kaligrafi Islam sebagai ragam hias mengandung arti dan fungsi melalui bahasa nonverbal, yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat Cikoneng pada zaman Belanda.

(Penulis)

Kata kunci: Kaligrafi Islam, masjid kuna Cikoneng, makna stilistik.

BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 – 1419

Volume 37 Edisi No. 1 – Mei 2017

SK Kepala LIPI tentang Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah:
641/AU2/P2MI-LIPI/07/2015

The mentioned keywords are open terms. This abstract page can be copied without any permit or cost.

DDC 930.14

Gunadi Kasnowihardjo (Balai Arkeologi Yogyakarta)
Excavation Results of Malangarsari Site, Banyuwangi: "New Dolmen Data in East Jawa"
At Lima Puluh Koto, West Sumatera (Org.Eng.)
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 001-014

Generally in Indonesia and especially in Java, until now, in East Java dolmens are known to be found in, which is in Bondowoso and Besuki. Lately, it is known that dolmen are also found in the area of Banyuwangi Regency. One of the monuments from this megalithic tradition found in the area of PT. Perkebunan Nusantara XII Malangarsari, Banyuwangi, East Java. Based on information from the local community it is estimated that the Malangarsari plantation area is the Dolmen Tomb Site. Physically, construction of the dolmen in this area only has a few interference because it is buried between 50-60 cm and covered by a coffee plantation which owned by PT. Perkebunan Nusantara XII. However, some of the dolmens have been excavated by people looters. They were able to open the dolmen tomb simply by opening a stone without unpacking its construction. Dolmen that was found from the excavation at Petak D 55 Sidomaju Block, Afdeling Mulyosari, Malangarsari, are still intact if it is seen physically and from the construction, but both the human remains and artifacts were not found. It is a proof that this dolmen has been opened before. Nevertheless, Malangarsari dolmen is a very interesting object to conduct research, because of its wide distribution area and there has not been done a comprehensive research for this object. In the future, this object is important to investigate, both for the development of archaeological research, as well as for the benefit of archaeological resource management in Indonesia.

(Author)

Keyword: PTPN XII Malangarsari, dolmen, grave site dolmen, new data.

DDC 930.15

Hafiful Hadi Sunliensyar (Mahasiswa Program Studi Pascasarjana Ilmu Arkeologi, FIB, UniveRsitAs Gadjah Mada)
Exploring The Meaning of Nusantara Bronze Vessels Ornament:
Levi-Strauss Structuralism Approach (Org.Ind)
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 051-068

One of Dong Son Culture product is bronze vessels where found in some areas of Indonesia that is Kerinci, Madura, Lampung, Kalimantan dan Subang. Study about bronze vessels is limited on form and ornament description, and analysis. Ornamental study used structuralism approach on bronze vessels was not done, the purpose of this research is to know about bronze vessels structure and to give new meaning about it with Levi-Strauss structuralism approach. From the data and reference study was known that ornament on bronze vessels is an abstract of ideology/ way of life and ideas of their belonging community. These ideas formed a dualism, such as, about upper world-under world, men-women, feminin-masculin, stability and harmony of universe, fertility and strength.

(Author)

Keywords: Bronze Vessels, Structuralism, Meaning.

DDC 305.8

Putri Novita Taniardi (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)
The Socio-Cultural Relations of Ata Krowe and Mount Mapitara (Org. Ind.)
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 001-014

This paper discusses about a relation between Mount Mapitara and Ata Krowe. Mount Mapitara is a sacred mountain that has a special meaning for Ata Krowe. Ata Krowe is a name for Krowe people who lived in Krowe adat area in Kabupaten Sikka, East Nusa Tenggara on Flores Island. The question raised in this paper is: what is the meaning of Mount Mapitara for Ata Krowe and how does that meaning was symbolized by material culture among Ata Krowe. To answer these questions, the research has been conducted to explore the way material culture were being used as symbols that related to the existence of Mount Mapitara. This study is applying this study was applying theory of symbols which refer to Michael Shanks and Christopher Tilley's theory of ideology, symbolic power, and ritual communication. This theory was applied to identify the use of material cultures as symbol in a certain place and to define the symbol that related to Mount Mapitara. The research result indicate that there is material culture named wu'a mahe that has special meaning for Ata Krowe. Wu'a mahe is a stone altar that believed as a place where the ancestor had lived, before they were getting purified and move into Mount Mapitara as a perpetual place to stay. This paper is focusing on the relation between Mount Mapitara and Ata Krowe that can be seen from the use of material culture as symbols

(Author)

Keyword : Mount Mapitara, Ata Krowe, material culture, symbol.

DDC 959.801

Heri Purwanto (Mahasiswa Jurusan Arkeologi UniveRsitAs Udayana)
Sukuh Temple As a Place of Activities For the Rsi (Org.Ind.)
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 069-084

A lot of studies about temple Sukuh has been conducted before, but not to the extent in which it existed as the place for kaum Rsi. Sukuh Temple is a holy place located at the slope of Lawu Mountain, away from the cities. This definitely is an absolute requirement for a holy place for kaum Rsi. Many old heritages at Candi Sukuh complex support the argument that this temple was built by the Rsis or hermits. Based on that explanation, the research questions of this study are about what factors that indicate Sukuh Temple as the place for the Rsis, and in what kind of Karsyan. The methodology used in this study was conducted in two steps; that is data collection and analysis. The data collection was including observation and literature review. The data analysis was using qualitative analysis with symbol theory. The result of this study showed that based from the old heritages it was indicated that the Karsyan of Mandala Kedewaguruan. The life of the Rsi at Sukuh Temple was related to foods and drinks. They utilized the surrounding area for farming. The harvests are eggplants, coconuts, paddies, and vegetables. In addition, in religious context, the Rsi also did some teaching and learning activities.

(Author)

Keyword : Temple Sukuh, Karsyan, Rsi, Activities.

DDC 560

Sofwan Noerwidi (Balai Arkeologi D.I. Yogyakarta)
Faunal Exploitation at Liangan Site, Temanggung:
an Archaeozoological Study (Org. Ind)
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 035-050

Liangan is a settlement site of Old Mataram in periodic of VI-X AD. Various aspects of ancient Javanese culture has been recovered from Liangan site, but has never been examined the relationship between human and fauna in the past. The study aims to determine the pattern of faunal exploitation through archaeozoological approach, which use ecofact (faunal bones and teeth) that were found in the 2016 excavation campaign. This study conducts qualitative analysis of morphological character of the bones and teeth. Archaeozoological study is covering biological aspects of fauna, and cultural aspects related to human activity. These aspects are including anatomical preservation condition, taphonomy (deposition process), taxonomy (species), age estimation and faunal diet pattern. In the result, mainly bones and teeth are identified as buffalo (Bubalus sp). Taphonomical preservation condition of buffalo bone indicating faunal exploitation for human consumption. The climatic condition of Sindoro highland which is not buffalo's natural habitat indicates an intensive human intervention as domestication. This study shows that buffalo on Liangan site eat more leaves as browser which probably supplied by human.

(Author)

Keywords: Archaeozoology, Liangan, Old Mataram, Domestication, Faunal Exploitation, Buffalo.

DDC 297.267

Lia Nuralia (Balai Arkeologi Bandung)
Islamic Calligraphy on the Walls of Cikoneng Ancient Mosque, Anyer-Banten:
Study of The Meaning and Function (Org.Ind.)
J. Berkala Arkeologi Mei 2017, vol 37 no.1, hal 085-100

The aim of this paper is to understand the meaning and function of Islamic calligraphy (Arabic calligraphy) on the walls of the Cikoneng ancient mosque, Anyer-Banten. Descriptive with interpretation method is used to make the systematic description. Islamic calligraphy is found on the upper walls of the Cikoneng mosque inside the men's and the women's prayer room, consist a quotations of the Holy Qur'an and the Hadist of the Prophet. The conclusion is that Islamic calligraphy as decoration contains meaning and function through nonverbal language, which is adapted to the social conditions of Cikoneng society in the Dutch era.

(Author)

Keyword : Islamic calligraphy, ancient mosque of Cikoneng, study of the meaning and function.